

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sempurna sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan.

Agama Islam sangat menekankan pentingnya kegiatan pendidikan. Banyak sekali ayat Alquran maupun hadis yang berbicara tentang perihal menuntut ilmu, belajar dan belajar. Komitmen Islam terhadap pendidikan, kemajuan ilmu dan teknologi, perlunya belajar mengajar antara lain tergambar dari turunnya wahyu pertama yang menyuruh untuk membaca (*iqra'*), sebagaimana termaktub dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan perintah kepada Rasul-Nya untuk memberikan pelajaran kepada manusia agar manusia bisa menemukan jalan yang lurus. Allah telah mengutus rasul dari manusia untuk memberi mereka pelajaran, peringatan dan sebagai penyampai risalah dengan cara yang terbaik dalam memberikan petunjuk kepada orang-orang yang mengikuti

¹Departemen Agama RI, *Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Surabaya, CV Karya Utama, 2005), h. 384.

petunjuk. Kemudian tugas tersebut diterukan oleh umatnya sebagaimana yang telah dicontohkan rasul dan setelahnya, bila dalam dunia pendidikan, maka tugas pendidik sebagai seorang muslim harus mendidik dan membimbing peserta didiknya dalam menanamkan nilai-nilai islam dengan cara terbaik. Dengan harapan dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas baik dalam aspek intelektualitas maupun dalam aspek moralitas. Adapun pemberi petunjuk, penyesatan dan pembalasan atas keduanya diserahkan kepada Allah semata.²

Bersamaan dengan itu Islam juga menghargai dan sangat menganjurkan agar pemeluknya menuntut ilmu. Di antara hadis yang berisi perintah dan menuntut ilmu adalah:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)³

Usaha dan kegiatan menuntut ilmu identik dengan pendidikan dan pengajaran. Sejak zaman dahulu usaha pendidikan sudah banyak dilakukan secara informal, seperti di rumah-rumah, tempat-tempat ibadah dan tempat pengajian. Dalam perkembangannya kemudian, aktivitas pendidikan semakin terkelola melalui satuan pendidikan seperti madrasah, pondok pesantren dan sekolah hingga perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan fungsi dan tujuan

² Yuyun Winangsih, *Implementasi Pendidikan dari Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 125 terhadap Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Bil-Hikmah, Al-Mau'idzhah Hasanah dan Al-Jalal*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Gelombang I Tahun Akademik 2016-2017. ISSN: 2460-6413.

³ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, (Beirut: Darul Ma'rifah, 1990), h. 210.

pendidikan , sebagaimana diterangkan dalam Bab II pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Posisi guru dalam sistem dan pelaksanaan pendidikan, guru menduduki peranan yang sangat penting. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru atau pendidik adalah:

Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.⁵

Melalui tugasnya sehari-hari-guru mewariskan ilmu dan budaya kepada anak didik. Sebab pada hakikatnya guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.⁶

Seorang guru bukan hanya sekadar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau memberikan informasi di depan kelas, tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya senang dalam mengikuti pelajaran, mampu merencanakan, menganalisis dan mengatasi masalah yang

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2004), h. 7.

⁵*Ibid.*, h. 7.

⁶Roestiyah NK, *Strategi Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 49.

dihadapi. Seorang guru hendaklah memiliki pengetahuan yang luas dan dalam, dan mampu menyampaikan pelajaran secara menarik.

Sesuai hal tersebut maka ada beberapa peran guru, di antaranya guru sebagai organisator yang mampu mengelola kegiatan akademik, silabus, RPP, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Guru sebagai motivator memberikan motivasi dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar. Guru juga sebagai fasilitator di mana guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif.⁷

Guna mencapai tujuan PAI, dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif. Guru juga harus mampu melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada masa lalu agar para siswa rajin dan sungguh-sungguh dalam belajar, banyak diterapkan sistem disiplin yang di dalamnya ada hukuman, sanksi ketidaklulusan dalam pelajaran dan dalam ujian, ancaman-ancaman yang menakutkan, bahkan ada hukuman fisik. Di masa sekarang, pendekatan seperti itu sudah seharusnya dihilangkan. Sekarang ini para ahli mengenalkan pendekatan

⁷ Sardiman AM, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 128.

pembelajaran berbasis PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Melalui pendekatan ini para siswa diajak aktif mengikuti pelajaran dengan rasa senang dan gembira, tidak takut dan tegang.

PAKEM atau PAIKEM adalah sebuah pendekatan yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahamannya dengan penekanan belajar sambil praktek langsung. Sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.⁸

Pembelajaran berbasis PAIKEM banyak macam atau modelnya, seperti kontekstual, *jigsaw*, *inquiry*, *match math*, *flashcard* dan sebagainya. Melalui berbagai metode dan media, guru mengajak siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga dari sini siswa dapat mengikuti pelajaran dengan perasaan senang, lebih cepat memahami materi pelajaran dan pada gilirannya hasil belajarnya juga lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab biasa.

Mengingat pentingnya pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM, maka mestinya guru-guru pada satuan pendidikan dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MI dan sebagainya memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM ini, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan mendatangkan hasil yang lebih optimal. Pendekatan PAIKEM ini merupakan bagian dari pendekatan proses dalam pembelajaran. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, paling tidak harus memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah

⁸Asmani, *7 Tips Pembelajaran Paikem*, Op. cit., h. 59-60.

dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 35 ayat (1) yang berbunyi: “Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.⁹ Hal ini dipertegas lagi dengan lahirnya Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP SNP) pasal 2 yaitu Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: “(1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana & prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan”.¹⁰

Anak-anak yang bersekolah di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya berusia sekitar 6/7 tahun sampai dengan 12/13 tahun. Dalam rentang usia tersebut, anak-anak senang berkelompok dan bermain. Kegiatan pembelajaran sebagai upaya menanamkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) pada anak (peserta didik), seyogyanya juga disertai dengan permainan dan hiburan, sehingga anak-anak menyenangi kegiatan pembelajaran dan tidak takut terhadapnya.

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang banyak bergerak di bidang pendidikan. Di berbagai daerah dan kota organisasi ini memiliki satuan-satuan pendidikan, sejak TK (Bustanul Athfal), SD/MI hingga perguruan tinggi. Tidak terkecuali di Kota Banjarmasin, Muhammadiyah banyak memiliki lembaga-lembaga pendidikan dimaksud. Bahkan jumlah SD

⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 9.

¹⁰ *Ibid.*

Muhammadiyah mencapai 14 buah. Banyak di antaranya mencapai kemajuan yang signifikan dan diminati oleh masyarakat.

Sepanjang pengamatan awal yang peneliti lakukan, pembelajaran pada SD-SD di lingkungan Muhammadiyah Kota Banjarmasin sudah banyak yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis PAIKEM. Artinya di antara guru yang mengajar ada sejumlah orang yang menggunakan pendekatan PAIKEM, baik ketika mengajarkan mata pelajaran umum maupun agama. Misalnya ketika mengajarkan shalat, mereka menggunakan metode demonstrasi. Ketika mengajarkan shalat dan Alquran menggunakan strategi tebak kata dan membaca nyaring (*reading aloud*). Ketika mengajarkan tauhid dan akhlak menggunakan pendekatan kontekstual, strategi *make a match* dan sebagainya. Kepala sekolah dan guru menginginkan agar para siswa memiliki kegembiraan dalam belajar, yang mereka inginkan tak hanya hasil belajar pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, yang untuk mencapainya diperlukan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran secara tradisional/konvensional seperti memberikan ceramah dan penjelasan secara sepihak, ulangan-ulangan, sehingga yang aktif hanya guru, sementara siswa kurang aktif. Siswa cenderung hanya menjadi objek, bukan subjek, siswa hanya dapat mendengar, mengingat dan menghafal. Dalam kaitan ini guru kurang mengajak siswa dalam permainan yang menyenangkan dan terlalu menuntut siswa memperoleh hasil output yang baik di akhir pembelajaran dengan mengabaikan proses pembelajaran itu sendiri. Akibatnya siswa kadang-kadang tegang dalam mengikuti pembelajaran, dan tidak memahami pelajaran yang sedang diikutinya. Bahkan tidak

jarang mereka takut pergi ke sekolah, membolos, meniru jawaban temannya atau minta agar PR-nya dikerjakan orang lain karena takut salah dan beroleh nilai kurang.

Guru-guru yang mengajar di SD-SD Muhammadiyah Banjarmasin, yang mengetahui dan mampu menerapkan pembelajaran berbasis PAIKEM kebanyakan adalah guru-guru yang sudah menyelesaikan kuliahnya di Program S1 Pendidikan, baik dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, STKIP – PGRI Banjarmasin atau pun perguruan tinggi lainnya. Oleh perguruan tinggi tempat kuliahnya diwajibkan menyusun skripsi dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di sekolahnya masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang diasuh. Dari situlah mereka beroleh pengalaman melakukan PTK yang kesemuanya menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis PAIKEM, ada yang menggunakan model Jigsaw, STAD, Kontekstual, Inquiri dan sebagainya.

Pengalaman inilah yang selanjutnya diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa ke arah yang lebih tuntas, sesuai dengan indikator keberhasilan pembelajarannya. Menurut informasi para guru yang peneliti wawancarai dalam penjajakan pendahuluan, pada umumnya siswa berhasil mencapai hasil belajar yang tuntas setelah melalui siklus (pertemuan), 1, 2, 3 atau 4, bahkan sebelum pertemuan 4 umumnya siswa sudah tuntas. Tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga terdorong aktif, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 menemukan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak begitu disukai oleh peserta didik dikarenakan materi dinilai tidak menarik, padahal guru sudah menerapkan Model PAIKEM dalam proses

belajar mengajar. Meskipun yang sudah dijelaskan oleh guru tidak melenceng dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada standar isi, namun karena cara penyajian yang kurang menarik menjadikan peserta didik enggan untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil studi pendahuluan ini juga mengungkapkan bahwa belum semua guru yang ada pada SD Muhammadiyah 9 dan SD Muhammadiyah 10 menerapkan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mengingat adanya guru yang sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM dan ada yang belum mampu, yang tentu masing-masingnya memiliki kendala sendiri-sendiri, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian. Hasil penelitian ini akan dijadikan karya tulis ilmiah berupa tesis berjudul: *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 Kota Banjarmasin”* .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin?

4. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di kota Banjarmasin. Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin
2. Mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di kota Banjarmasin.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin.
4. Mendeskripsikan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan melahirkan beberapa prinsip pembelajaran yang akan memperkaya pengetahuan peneliti dan menjadi masukan berharga bagi para *stakeholders* dalam pelaksanaan dan peningkatan manajemen pembelajaran berbasis PAIKEM pada Sekolah Dasar di lingkungan Muhammadiyah di Kota Banjarmasin.

Lebih rincinya kegunaan yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi dua, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan beberapa prinsip dalam pembelajaran yang efektif serta menambah informasi keilmuan di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan informasi ilmiah untuk memperkaya konsep manajemen pembelajaran, baik dalam perspektif Islam, maupun ilmu pendidikan pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi kepala sekolah dan guru-guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan-bahan masukan untuk melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada lembaga-lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah Banjarmasin, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.
- b. Bagi para orang tua murid dan siswa sebagai bahan masukan untuk ikut memberikan kontribusi dan dorongan bagi kemajuan pendidikan agama Islam anak-anaknya di lingkungan Muhammadiyah sekaligus berupaya mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah, Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional Kota Banjarmasin dan organisasi Muhammadiyah dapat meningkatkan pembinaan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam agar

pembelajaran pada sekolah ini atau sekolah lain dapat lebih ditingkatkan, baik dalam hal keterampilan proses maupun pencapaian hasil-hasilnya.

E. Definisi Operasional

Judul dan ruang lingkup permasalahan penelitian ini ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebagai suatu rancangan yang menggambarkan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi dan terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Model pembelajaran berbeda dengan teknik, strategi, dan metode tetapi sangat erat hubungannya dengan teknik, strategi, maupun metode.

2. Implementasi

Implementasi adalah “pelaksanaan, penerapan sesuatu yang penulis maksud implementasi disini adalah cara guru dalam menerapkan suatu metode dalam proses belajar dan mengajar”.¹¹

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah “proses, cara menjadikan orang belajar. Pembelajaran PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru memberikan pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada siswa-siswi atau peserta didik di sekolah sehingga terjadi interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar”.¹²

4. PAIKEM

¹¹ WJS. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2014), h. 327.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

PAIKEM adalah “kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAIKEM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu sistem pembelajaran yang membuat kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman, terarah dan kondisional dengan hasil memuaskan dan tanpa paksaan dalam pembelajaran”.¹³

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis PAIKEM pada SD Muhammadiyah 9 dan 10 di Kota Banjarmasin yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI yang menekankan keaktifan, inovatif, kreatifitas, efektif dan menyenangkan yang dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran PAI berlangsung di SD Muhammadiyah 9 dan 10 Kota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, yang agak berkaitan dengan permasalahan yang peneliti lakukan ini, di antaranya:

1. Salim, International Journal of Humanities and Social Science Invention. *The Implementation of Curriculum Innovation and Inovatifc Religious Education Learning At Al Azhar Integrated Senior High School in Medan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi kurikulum dan pengajaran PAI di SMA terpadu Al Azhar di Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian ini adalah: Kurikulum. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan berbasis ilmiah, dan kurikulum KTSP. Metode / strategi. Model pembelajaran berorientasi pada

¹³Jamal Makmur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta; Diva Press, 2011), h. 63.

tujuan, tetapi mayoritas telah bergeser ke arah proses dan pencapaian kompetensi, meskipun tidak total. Metode pembelajaran terapan juga telah mengalami inovasi untuk mendukung pembelajaran yang lancar. Media, media digunakan dengan cukup baik, tetapi untuk mendukung kelancaran dan pencapaian pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam kurikulum yang diterapkan, fakta ini perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik, baik dari segi akurasi, presentasi maupun bahan yang digunakan. Evaluasi, menerapkan evaluasi, termasuk: pertanyaan lisan di kelas, kuis, tes harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan ujian semester, laporan kerja praktek atau laporan lab, ujian respons atau praktik, dan ujian akhir.

2. Khairiyah, penelitian tesis pada Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung, berjudul: *Manajemen Pembelajaran PAIKEM pada Sekolah-sekolah Muhammadiyah di Kota Banjarmasin*, 2010. Penelitian ini menitikberatkan penggunaan berbagai model PAIKEM dalam pembelajaran mata pelajaran umum, khususnya Bahasa Indonesia, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Umum pada sekolah-sekolah Muhammadiyah. Hasilnya, sebagian guru sudah menggunakan pendekatan PAIKEM dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada beberapa mata pelajaran umum sebagaimana disebutkan di atas dan diakui keaktifan siswa dan hasil belajar mereka lebih baik daripada pembelajaran secara konvensional. Kepala sekolah ikut membantu menyediakan bahan-bahan yang diperlukan khususnya berupa media pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya masih ditemui beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu belajar yang tersedia serta kecenderungan bagi guru-guru untuk

mengajar dengan metode konvensional karena lebih mudah dan praktis, meskipun siswa kurang aktif dan hasil belajar tidak maksimal. Dengan kata lain di antara guru-guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran.¹⁴

3. Muhammad Rusydi Ikhsan, 2014. Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa. Tesis ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa. Tujuan penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa, faktor pendukung dan kendala pada penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa, dan hasil penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Instrumen utama dalam mengumpulkan data yaitu: pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 1 Parigi dengan jumlah kelas 3, jumlah peserta didik 91 orang. Dari tiga kelas dipilih satu kelas sebagai sampel yaitu kelas VII-2 dengan jumlah peserta didik 27 orang ditambah dengan kepala sekolah dan satu orang guru pendidikan agama Islam, sehingga jumlah total sebanyak 29 informan. Hasil penelitian ini adalah (1) pada

¹⁴ <http://uninus.ac.id/sejarah-uninus>

umumnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) telah diterapkan di SMPN 1 Parigi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, (2) faktor pendukung dan kendala pada penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa, faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan sekolah yang juga merupakan sumber belajar, motivasi dari pimpinan kepada guru untuk mengadakan pelatihan atau workshop, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dalam hal metode pembelajaran serta mengadakan supervisi kepada para pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, sedangkan faktor kendala diantaranya adalah motivasi peserta didik, kemampuan guru serta tersedianya fasilitas dan media pembelajaran (3) hasil penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dan aktif dalam pelajaran PAI serta Interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, peserta didik, guru serta sumber belajar dengan penerapan PAIKEM berlangsung dengan baik.¹⁵

4. Intan Fitriana Nurani, 2016. *Implementasi Model PAIKEM Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Kutorejo I Kabupaten Nganjuk*. Belajar pada hakekatnya adalah keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep-konsep, memecahkan masalah dan menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Strategi yang digunakan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar harus mampu menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa. Model PAIKEM merupakan suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

¹⁵ <http://repositori.uin-alaudidin.ac.id/2193/1/Muhammad%20Rusydi%20Ikhsan.pdf> diakses 13 Oktober 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendiskripsikan implementasi model PAIKEM dalam proses pembelajaran PAI di SDN Kutorejo I Kabupaten Nganjuk dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat model PAIKEM pada pelajaran PAI di SDN Kutorejo I Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan paparan di atas, penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SDN Kutorejo I. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan deskriptif kualitatif. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi model PAIKEM dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Faktor yang mendukung antara lain: dukungan kepala sekolah, guru yang kreatif memilih metode pembelajaran serta adanya minat dan motivasi belajar siswa. Adapun faktor penghambat diantaranya: sarana dan prasarana, siswa pasif serta guru yang kurang maksimal dalam menggunakan model PAIKEM.¹⁶

Melihat penelitian-penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, maka penelitian yang akan peneliti lakukan ini berbeda, baik pada lokasi, masalah dan penekannnya. Dalam penelitian ini ditekankan pada mata pelajaran PAI, kemudian masalahnya adalah implementasi pembelajaran PAI berbasis PAIKEM beserta faktor-faktor penunjang dan penghambatnya, kemudian dilakukan perbandingan secara kualitatif antara satu sekolah dengan sekolah lainnya.

¹⁶ <http://digilib.uinsby.ac.id/5705/> diakses 13 Oktober 2018

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab dengan sistematika pembahasan masing-masing sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II, kerangka teoritis, pada bab ini diuraikan tentang literatur yang berkaitan dengan penelitian yaitu: implementasi, pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan teori yang berkaitan dengan Pembelajaran Berbasis PAIKEM.

Bab III, metode penelitian, pada bab ini memuat uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, paparan data dan pembahasan. Pada bab ini memuat; gambaran umum SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin dan SD Muhammadiyah 10 Banjarmasin, paparan data serta pembahasan.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.